

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Jenis Kesulitan Belajar yang Dihadapi oleh Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Akan tetapi aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal motivasi terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap

anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar.

Begitu juga di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, dalam belajar Al-Qur'an Haditspun, siswa juga masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Akhmad Mukhsin, selaku kepala sekolah MTs Assyafi'iyah Gondang, berikut cuplikannya:

Memang dalam pelajaran Al-Qur'an hadits siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar, akan tetapi hanya sebagian saja. Ini juga dialami oleh siswa-siswi kelas 7,8, dan 9. Paling dalam satu angkatan hanya lima sampai sepuluh anak saja yang mengalami kesulitan.¹



Gambar 4.1. Wawancara kepada kepala sekolah.

Jenis kesulitan belajar yang dialami setiap siswa itu tidaklah sama.

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, jenis kesulitan belajar yang

¹Akhmad Mukhsin, *Kepala Sekolah MTs Assyafi'iyah Gondang* (Wawancara tgl. 15 April 2015, pukul 10.00 WIB).

dialami oleh siswa bermacam-macam. Sebagaimana yang diutarakan oleh

Ibu Nikmatul:

Didalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk kelas VIII siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar seperti, memahami hukum bacaan, membaca, menulis, dan ada juga yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam Al-Qur'an Hadits yaitu tentang hadits keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Akan tetapi Cuma sebagian saja. Ini biasanya disebabkan oleh faktor dari sianak sendiri yang SDM nya kurang, selain itu dari faktor keluarga yang mengalami perceraian maupun menjadi TKW ke luar negeri, sehingga kurang perhatian dari keluarga. Bisa juga dari faktor lingkungan dan dari pergaulan sianak itu sendiri.²



Gambar 4.2. Wawancara kepada guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits.

Pada saat peneliti observasi ke kelas VIII D untuk melihat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, di jam ke dua Ibu Nikmatul memberi waktu kepada peneliti untuk mencari informasi kepada siswa. Peneliti

² Nikmatul Hasanah, *Guru Al-Qur'an Hadits kelas VII, VIII, & IX*, (Wawancara tgl. 30 April 2015, pukul 10.00 WIB).

mendekati salah satu siswa yang bernama Ratih Kusuma Wardani, berikut penuturan dari siswa tersebut:

Dalam pelajaran Al-Qur'an hadits, saya mengalami kesulitan mbak seperti membaca, menulis, dan hukum bacaan. Soal hukum bacaan saya gak paham-paham, sulit memahaminya. Ini semua karena faktor kurang perhatiannya keluaraga ke saya, karena kedua orang tua saya mengalami perceraian dan selain itu teman-teman saya yang selalu ngajak bermain, sehingga saya jarang untuk belajar.³



Gambar 4.3. Wawancara kepada siswa.

Pada hari yang sama, peneliti juga mencari informasi dari siswa lain dengan kelas yang sama. Penuturan juga disampaikan oleh Maria Novia Ayu Ningrum:

Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits ini, saya sangat mengalami kesulitan mbak dalam membaca, menulis, hukum bacaan, maupun materi dari Al-Qur'an Hadits itu sendiri. Menurut saya peajaran

³ Ratih Kusuma Wardani, *Siswi Kelas VIII D*, (Wawancara Tgl 9 Mei 2015, pukul 10.00 WIB).

ini sangat sulit, karena saya belum lama masuk Islam. Jadi butuh waktu lama untuk memahami pelajaran ini.⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswi kelas VIII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut: 1) membaca Al-Qur'an, 2) menulis Al-Qur'an, 3) memahami hukum bacaan (tajwid), dan 4) memahami materi Al-Qur'an Hadits tentang hadits keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan faktor-faktor penyebab kesuliatn belajar adalah: 1) dari diri anak sendiri yang SDM/IQ nya kurang, 2) kurangnya perhatian dari keluarga, 3) lingkungan dan teman bermainnya.

2. Upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar.

Kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan belajar yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar secara optimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan sebaik-baiknya.

Begitu juga di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, dalam mengatasii kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru

⁴ Maria Novia Ayu Ningrum, *Siswi Kelas VIII D*,(Wawancara Tgl 9 Mei 2015, pukul 10.15 WIB).

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, adapun beberapa bentuk upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diantaranya:

- a. Melakukan bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri.

Pembiasaan pengembangan diri merupakan program dari sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pembiasaan pengembangan diri ini dilakukan setiap pagi 20 menit sebelum pelajaran dimulai. Setiap hari siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dikelas masing-masing. Di jam pembiasaan ini guru Al-Qur'an Hadits berupaya untuk membimbing sendiri bagi siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadits. Ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Nikmatul seperti berikut:

Dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya memanfaatkan waktu pembiasaan pengembangan diri untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan hukum bacaan. Ini saya lakukan dengan cara mengumpulkan siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar secara tersendiri di perpustakaan, kemudian saya bimbing satu persatu untuk mengetahui perkembangan masing-masing siswa. Bimbingan ini dilakukan setiap hari Senin (jika tidak ada upacara bendera), Selasa, Rabu, dan Sabtu di jam pembiasaan pengembangan diri. Untuk Hari Kamis seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti tahlil bersama di kelas

masing-masing. Sedangkan hari jum'at ditiadakan pembiasaan karena waktunya sangat terbatas.⁵



Gambar 4.4. Kegiatan siswa pada saat pembiasaan pengembangan diri dan bimbingan kepada salah satu siswa.

b. Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi siswa untuk memecahkan masalah dan kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar.⁶

Dalam proses belajar mengajar guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) untuk membantu siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ini sesuai dengan pernyataan dari guru Al-Qur'an hadits, berikut penuturan dari Bu Nik:

Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saya juga menggunakan metode problem solving dalam proses

⁵ Nikmatul, *Guru...*, tgl 30 April 2015, pukul 10.05 WIB.

⁶ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 132.

pembelajaran Al-Qur'an hadits. Metode ini saya terapkan disela-sela proses pembelajaran, dengan cara memotivasi para siswa dan juga memanggil siswa yang mengalami kesulitan ke depan kelas secara bergantian untuk membimbingnya, hal ini saya dilakukan saat siswa lain mengerjakan tugas.⁷



Gambar 4.5. Kegiatan proses pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa.

c. Penggunaan media pembelajaran yang tepat

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat diharapkan pesan yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan mudah. Karena dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat akan membangkitkan motivasi dan keinginan serta minat siswa untuk belajar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nikmatul:

⁷ Nikmatul, *Guru...*, tgl. 30 April 2015, pukul 10.10 WIB.

Salah satu upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Karena dengan media yang tepat, pesan/materi yang saya sampaikan bisa diterima siswa dengan mudah. Seperti contoh, pada saat pembelajaran materi tentang hukum bacaan dan cara membaca Al-Qur'an dengan tepat saya menggunakan media laptop dan LCD. Dengan media ini, siswa lebih tertarik dan mudah menerima materi yang saya sampaikan. Dan siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa terbantu dengan media yang saya gunakan.⁸

d. Pendekatan individu

Di dalam kelas ada sekelompok anak didik, mereka belajar dengan gaya yang berbeda-beda. Perilaku mereka juga bermacam-macam. Cara mengemukakan pendapat, daya serap, tingkat kecerdasan, dan sebagainya. Masing-masing anak didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari satu anak didik dengan anak didik lainnya. Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Assyafi'iyah guru menggunakan pendekatan individu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini, dilakukan guru agar lebih mudah mengetahui dan mengatasi kesulitan masing-masing siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nikmatul Hasanah, berikut penuturan beliau:

⁸ *Ibid.*, tgl. 30 April 2015, pukul 10.15 WIB.

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada yang mudah menerima pelajaran, dan ada yang sulit menerimanya. Ini semua dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-beda pada setiap siswa. Dalam mengatasi kesulitan belajar anak diperlukan pendekatan individual, karena dalam mengatasi kesulitan tersebut tidak bisa dilakukan secara bersama-sama, sebab kesulitan dan kemampuan setiap anak berbeda-beda dan caranya membimbingpun harus berbeda pula. Seperti contoh, dalam membimbing anak yang kesulitan membaca Al-Qur'an ini harus disemak sendiri-sendiri, agar tahu kelemahan setiap siswa. Biasanya, ini saya terapkan pada sela-sela pembelajaran dengan memanggil satu persatu anak yang mengalami kesulitan untuk membaca Al-Qur'an, hal ini untuk mengetahui perkembangan setiap anak.⁹



Gambar 4.6. Kegiatan bimbingan kepada siswa disela-sela pembelajaran.

e. Pembelajaran remedial

Pembelajaran remedial adalah suatu proses atau kegiatan untuk memahami dan meneliti dengan cermat mengenai berbagai kesulitan peserta didik dalam belajar.¹⁰ Kesulitan belajar peserta didik sangat beragam, ada yang mudah ditemukan sebab-sebabnya, tetapi sukar disembuhkan, tetapi ada juga yang sukar bahkan tidak

⁹ *Ibid.*, tgl. 30 April 2015, pukul 10.20 WIB

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 304

dapat ditemukan sehingga tidak mungkin dapat disembuhkan hanya oleh guru di madrasah. Tujuan pembelajaran remedial adalah membantu dan menyembuhkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui perlakuan pengajaran. Biasanya setiap madrasah telah menetapkan batas minimal ketuntasan belajar untuk tiap-tiap mata pelajaran. Hal ini bergantung kepada tingkat kesulitan mata pelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik. Di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah remedial dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nakmatul, berikut penuturannya:

Untuk pembelajaran remedial ini, saya lakukan untuk membantu siswa yang nilainya di bawah KKM. Ini biasanya saya lakukan setiap akhir KD untuk mengetahui langsung kesulitan belajar siswa. Akan tetapi remedial ini tidak berjalan maksimal, karena tidak mungkin waktu pembelajaran saya sering melakukan pembelajaran remedial sedangkan waktunya terbatas. Kalau sering-sering melakukan pembelajaran remedial ditakutkan materi lain tidak tersampaikan semua dalam satu semester.¹¹

Dengan adanya upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut di antaranya:

¹¹ Nikmatul, *Guru...*, tgl. 30 April 2015, pukul 10.25 WIB.

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas atau sarana dan prasarana

Faktor pendukung guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedia di perpustakaan, seperti buku Tajwid, jilid 1-6, maupun Al-Qur'an dan terjemahnya sehingga anak-anak bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan serta fasilitas dari Madrasah yang menyediakan pengeras suara di masing-masing kelas agar suara dapat dijangkau siswa di setiap kelas, misalnya ketika pembiasaan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, seluruh siswa dapat mengikutinya sehingga siswa akan lebih lancar membaca Al-Qur'an dan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Nikmatuk Hasanah:

Untuk saat ini, Madrasah sudah menyediakan berbagai macam buku penunjang Al-Qur'an Hadits di perpustakaan. Mulai dari buku tentang cara cepat membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an dan terjemahnya, kisah-kisah para Nabi, jilid lengkap mulai dari jilid 1-6 dan seterusnya, dan penunjang belajar lainnya. Serta sekolah mewajibkan semua siswa untuk mengikuti pembiasaan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai, yakni mulai pukul 07.00 sampai pukul 07.20. Dengan begitu siswa akan terbiasa

untuk membaca Al-Qur'an dan siswa yang masih kurang lancar sedikit demi sedikit dapat mengikutinya.¹²

- 2) Disediakan waktu tersendiri untuk program bimbingan dari Madrasah

Faktor pendukung selain sarana dan prasarana, madrasah juga menyediakan waktu tersendiri untuk bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, maupun hukum bacaan. Dari pihak madrasah memberikan jadwal tersendiri, yaitu pada saat jam pembiasaan siswa yang mengalami kesulitan di sendirikan di perpustakaan untuk mendapatkan bimbingan khusus dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri. Sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar diwajibkan membaca Al-Qur'an bersama-sama di dalam kelas masing-masing. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Nikmatul, berikut penuturannya:

Dari pihak madrasah sendiri sudah menyediakan jadwal tersendiri untuk mengadakan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Bimbingan ini dilaksanakan pada waktu pembiasaan sebelum proses pembelajaran, untuk waktu bimbingan di laksanakan pada hari Senin (jika tidak ada upacara bendera), Selasa, Rabu, dan Sabtu. Sedangkan hari Kamis seluruh siswa diwajibkan untuk membaca surat yasin dan tahlil bersama-sama didalam kelas masing-masing. Dengan adanya jadwal bimbingan untuk siswa yang mengalami kesulitan, saya merasa lebih mudah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar Al-

¹² *Ibid.*, tgl. 9 Mei 2015, pukul 09.45 WIB.

Qur'an Hadits. Di waktu pembiasaan ini saya gunakan semaksimal mungkin untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca, menulis, maupun hukum bacaan.¹³

3) Adanya minat belajar dari siswa

Faktor pendukung lainnya dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah siswa itu sendiri. Mereka akan senang belajar dan tidak akan mengalami kesulitan belajar apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalaminya lebih tekun. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran dan kemungkinan kesulitan belajar sangatlah minim, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nikmatul Kasanah:

Adanya semangat dan minat belajar dari para siswa itu adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena begini, ada timbal balik antara guru dan siswa sehingga apa yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai, meskipun tidak semua siswa memiliki minat dalam belajar Al-Qur'an Hadits.¹⁴

4) Tingkat Kecerdasan Siswa

Peserta didik yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalannya yang dihadapi. Karena semakin tinggi IQ

¹³ *Ibid.*, tgl. 9 Mei 2015, pukul 09.50 WIB.

¹⁴ *Ibid.*, tgl. 9 Mei 2015, pukul 09.55 WIB.

seseorang akan makin cerdas pula. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nikmatul:

Kecerdasan setiap individu itu berbeda-beda. Misalnya anak yang IQ-nya tinggi mempunyai potensi menyerap materi pelajaran dengan cepat. Sedangkan anak yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental sehingga anak inilah banyak mengalami kesulitan yaitu lambat menyerap materi pelajaran.¹⁵

b. Faktor penghambat

1) Kurang adanya kesadaran dari siswa

Dalam hal mempelajari Al-Qur'an Hadits, terlebih dalam hal membaca Al-Qur'an, diperlukan kesadaran yang tumbuh dalam setiap individu karena menyangkut masalah keyakinan. Inilah yang menjadi salah satu penghambat guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dalam upaya mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ada beberapa siswa yang kurang sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an Hadits, terlebih dalam hal membaca, menulis serta memahami hukum bacaan, sehingga mereka mengabaikannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Nikmatul Kasanah:

Dalam hal ini, ada beberapa siswa yang belum mempunyai kesadaran betapa pentingnya belajar Al-Qur'an Hadits. Mereka lebih mengunggulkan pelajaran yang lain. Terkadang ketika pelajaran Al-Qur'an Hadits

¹⁵ *Ibid.*, tgl. 9 Mei 2015, pukul 09.57 WIB.

dijadikan kesempatan untuk merelaksasikan otak, sehingga mereka kurang bisa berkonsentrasi dan cenderung menyepelkan.¹⁶

2) Lingkungan dan keadaan keluarga

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, Ibu Nikmatul berpendapat:

Lingkungan akan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap jiwa, sikap dan perbuatannya. Setelah saya amati, rata-rata siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadits, memang kondisi lingkungannya sangat memprihatinkan. Misalnya jarang adanya masjid atau musholla, TPQ ataupun madrasah serta kegiatan keagamaan. Sehingga hal ini menyebabkan siswa semakin tidak pernah membaca Al-Qur'an.¹⁷

Selain itu banyak dari orang tua mereka yang menjadi TKW ke luar negeri sehingga mereka kurang begitu mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang seharusnya dapat mengontrol kegiatan anaknya sehari-hari, seperti yang diutarakan oleh Ibu Nikmatul Kasanah:

Ada beberapa siswa yang tinggal pergi oleh salah satu orang tuanya ke luar negeri, atau bahkan kedua orang tuanya mengalami perceraian, ini mengharuskan anak hanya tinggal dengan salah satu orang tuanya atau bahkan

¹⁶ *Ibid.*, tgl. 9 Mei 2015, pukul 09.55 WIB.

¹⁷ *Ibid.*, tgl. 12 Mei 2015, pukul 09.05 WIB.

tinggal bersama kakek dan neneknya. Sehingga tidak ada yang memperhatikan dalam hal belajar terlebih dalam menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan dalam mengkaji serta membaca Al-Qur'an ketika di rumah.¹⁸

3) Terbatasnya Media Pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nikamatul:

Media sangat penting dalam membantu jalannya kegiatan pembelajaran karena dapat merangsang proses belajar. Dengan terbatasnya media pembelajaran dapat menghambat proses jalannya pembelajaran. Untuk mempermudah siswa menerima materi dibutuhkan media yang sesuai dengan pembelajaran. Seperti halnya materi tentang hukum bacaan dan teknik membaca Al-Qur'an dibutuhkan media seperti laptop dan LCD untuk mempermudah siswa menerima materi tersebut. Akan tetapi didalam kelas belum tersedia itu semua, sehingga saya harus membawa dan menata sendiri media tersebut. Dalam menatanya membutuhkan waktu tidak sedikit, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal.¹⁹

4) Siswa yang selalu membawa HP ke sekolah

Saat ini perkembangan teknologi berkembang sangat cepat. Salah satunya adalah dalam teknologi komunikasi, akhir-akhir ini yang memprihatinkan adalah penggunaan HP oleh para remaja. Kini HP tak sebatas untuk telepon atau sms tetapi sudah

¹⁸ *Ibid.*, tgl. 12 Mei 2015, pukul 09.10 WIB.

¹⁹ *Ibid.*, tgl. 12 Mei 2015, pukul 09.50 WIB.

jauh dari itu. Bahkan sekarang tidak sedikit siswa yang membawa HP ke sekolah, meskipun hal ini sudah dilarang oleh pihak sekolah dengan alasan agar siswa bisa konsentrasi dalam belajar. Dalam kenyataannya masih ada siswa yang membawa HP ke sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nikmatul:

Salah satu penghambat dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa adalah siswa selalu membawa HP pada saat pembelajaran. Padahal dari pihak sekolahpun sudah melarang siswa untuk membawa HP ke sekolah agar proses belajar mengajar bisa berjalan maksimal. Akan tetapi kenyataannya siswa tetap membawa HP ke sekolah. Meskipun sudah sering diadakan pemeriksaan akan tetapi tidak membuat siswa jera. Apabila siswa membawa HP ke sekolah, hal ini bisa mengganggu konsentrasi siswa saat proses pembelajaran. Sebagai contoh, ketika saya menyampaikan materi ada salah satu siswa yang diam-diam sedang sibuk dengan Hpnya, sehingga materi yang saya sampaikan tidak terserap dengan baik.²⁰

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswi kelas VIII di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut: 1) Melakukan bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri, 2) Menggunakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*), 3) Menggunakan media pembelajaran yang tepat, 4) Menggunakan pendekatan individu, dan 5) Melaksanakan pembelajaran

²⁰ *Ibid.*, tgl. 12 Mei 2015, pukul 10.30 WIB.

remedial. Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar adalah: 1) Faktor pendukung: tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana, disediakan waktu tersendiri untuk program bimbingan dari Madrasah, dan adanya minat belajar dari siswa. 2) Faktor penghambat: tingkat kecerdasan siswa, kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan, dan teman bermainnya.

B. Hasil Temuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru Al-Qur'an Hadits dan siswa-siswi kelas VIII D, dan disertai dengan observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di kelas bahwa jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa-siswi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu kesulitan dalam hal hukum bacaan (tajwid), membaca dan menulis Al-Qur'an, dan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara: Melakukan bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri, menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), penggunaan media pembelajaran yang tepat, pendekatan individu, dan pembelajaran remedial.

Adapun penemuan penelitian yang peneliti dapatkan dari proses analisis terhadap data pada sub bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Temuan tentang jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam, dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dirasa sangat perlu. Karena di dalam mata pelajaran ini akan dipelajari tema-tema yang nantinya dapat mengantarkan manusia selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar senantiasa bahagia di dunia dan akhirat. Tentunya sangat disayangkan sekali jika dalam belajar Al-Qur'an Hadits siswa mengalami kesulitan belajar.

Adapun jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah kesulitan dalam hal memahami hukum bacaan (tajwid), membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami materi Al-Qur'an Hadits tentang hadits keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa masih dalam taraf wajar.

Karena kesulitan tersebut hanya dialami oleh beberapa siswa saja dan kesulitan tersebut masih bisa diatasi. Jika siswa-siswi bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits.

2. Temuan tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang tulungagung sudah baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru maupun madrasah dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun usaha tersebut: Pertama: Melakukan bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri. Kedua: Menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Ketiga: Penggunaan media pembelajaran yang tepat. Keempat: Pendekatan individu. Kelima: Pembelajaran remedial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar dan agar siswa tergugah motivasi belajarnya sehingga siswa-siswi tidak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan melakukan berbagai cara

yang telah disebutkan diatas. Akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila seorang guru menguasai dan mengetahui tipe belajar dan karakteristik psikologi anak didik dan latar belakang yang menyebabkan siswa-siswi.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori ataupun pendapat para ahli yang kompeten dalam mengatasi kesulitan belajar agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Temuan tentang jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Adapun jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah kesulitan dalam hal memahami hukum bacaan (tajwid), membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami materi Al-Qur'an Hadits tentang hadits keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Warkitri dkk. Terdapat beberapa jenis permasalahan belajar yang sering dialami siswa sebagai berikut:

a. Kekacauan belajar atau *learning disorder*

Kekacauan belajar merupakan jenis permasalahan belajar yang terjadi ketika proses belajar siswa terganggu karena ada dan munculnya respons yang bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Siswa ini memiliki potensi dasar yang baik, tetapi dalam proses belajar terganggu oleh reaksi-reaksi belajar yang bertentangan sehingga siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran dengan baik dan juga mengalami kebingungan untuk memahami materi pelajaran.

b. Ketidakmampuan belajar atau *learning disability*

Ketidak mampuan belajar merupakan jenis permasalahan belajar saat siswa menunjukkan gejala tidak mampu belajar atau selalu menghindari kegiatan belajar dengan berbagai sebab dan alasannya sehingga hasil belajar yang dicapai berada di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning disfunctions*

Learning disfunctions merupakan jenis permasalahan belajar yang mengacu pada adanya gejala-gejala dalam bentuk siswa tidak dapat mengikuti dan melaksanakan proses belajar dan pembelajaran dengan baik. Pada dasarnya, siswa ini tidak menunjukkan adanya gangguan subnormal secara mental, gangguan alat indra, ataupun gangguan psikologi lainnya. Namun demikian, siswa tersebut tetap tidak

mampu menguasai materi pelajaran meskipun sudah belajar dengan tekun.

d. *Under achiever*

Under achiever merupakan jenis permasalahan belajar yang terjadi dan dialami oleh siswa dengan potensi intelektual tinggi dan atau tingkat kecerdasan di atas rata-rata normal, tetapi prestasi belajar yang ia capai tergolong rendah. Siswa ini mengalami kesulitan belajar yang dapat dilihat dari gejalanya, yaitu mengalami ketidaksesuaian tingkat kecerdasan dengan prestasi yang diperoleh. Artinya, potensi kecerdasan matematika yang seharusnya mampu mencapai skor 9, tetapi hanya mencapai skor 5.

e. Lambat belajar atau *slow learning*

Masalah lambat belajar merupakan jenis permasalahan belajar yang disebabkan siswa sangat lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan siswa lain dengan tingkat potensi intelektual yang sama. Misalnya, untuk memahami sebuah materi perkalian pada mata pelajaran matematika ia membutuhkan waktu dua minggu untuk dapat memahaminya. Sementara siswa lainnya cukup hanya satu minggu. Hal ini berdampak pada bentuk-bentuk keterlambatan lainnya, yaitu

mengerjakan tugas-tugas, keterlambatan mengajar materi dan sebagainya.²¹

2. Temuan tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata peajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Adapun usaha tersebut:
 - a. Melakukan bimbingan pada saat pembiasaan pengembangan diri.

Pembiasaan pengembangan diri merupakan program dari sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Pembiasaan pengembangan diri ini dilakukan setiap pagi 20 menit sebelum pelajaran dimulai. Setiap hari siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dikelas masing-masing. Di jam pembiasaan ini guru Al-Qur'an Hadits berupaya untuk membimbing sendiri bagi siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadits.

- b. Menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*).

Dalam proses belajar mengajar guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) untuk membantu siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mengajak dan memotivasi siswa untuk

²¹ Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 256.

memecahkan masalah dan kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar.²²

c. Penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat diharapkan pesan yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan mudah.

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi,, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan , maka merupakan media pembelajaran.²³

d. Pendekatan individu.

Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual. Dalam pembelajaran Al-

²² Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam...*, hal. 132

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 204.

Qur'an Hadis di MTs Assyafi'iyah guru menggunakan pendekatan individu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Menurut Djamarah dan Zain pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik dikelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.²⁴

e. Pembelajaran remedial.

Biasanya setiap madrasah telah menetapkan batas minimal ketuntasan belajar untuk tiap-tiap mata pelajaran. Hal ini bergantung kepada tingkat kesulitan mata pelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik. Di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Assyafi'iyah remedial dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Menurut Warkitri pentingnya pengajaran remedial tidak lepas dari kondisi-kondisi berikut:

²⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 51.

- 1) Dalam sebuah proses pembelajaran di kelas, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa memang ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Adanya kesulitan belajar pada siswa menunjukkan bahwa ada kesalahan dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran sehingga belum tercapai perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang rendah atau nilai siswa tidak mencapai batas tuntas menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.
- 3) Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dibutuhkan bimbingan belajar dan program bantuan secara khusus, salah satunya adalah dalam bentuk remedial.²⁵

²⁵ Muhamad Irham & Novan, *Psikologi Pendidikan Teori...*, hal. 289.